

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, menyebutkan bahwa jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan salah satunya adalah pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

Pendidikan informal dapat berlangsung dalam keluarga, di tempat kerja atau pergaulan hidup sehari-hari yang kesemuanya pasti dialami seseorang di dalam hidupnya (Joesof, 2009: 50). Dari tempat-tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan informal, salah satunya adalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Dalam pendidikan keluarga orang tua lah yang menjadi guru bagi anak-anaknya. Perlu diketahui, anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orang tua.

Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua. Seperti disebutkan pada UU No. 20/2003 pasal 4 ayat 6, bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan dengan memberdayakan semua komponen yang di dalamnya termasuk keluarga, masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Ketiga komponen tersebut erat kaitannya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, serta orang lain. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua melalui pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan kemandirian anak.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar anak dalam keluarga. Hal ini disebabkan pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak selanjutnya, dan hasil pendidikan dari orang tua sangat menentukan perkembangan anak di masa depan (Harjaningrum, 2008: 28). Sering kali orang tua atau pengasuh tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai enggan berangkat ke Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD), bahkan kadang menjadi mogok. Hal itu seringkali disebabkan si anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara terus terang mengenai masalah yang dihadapi. Apalagi bagi anak yang masih berusia antara 3-4 tahun. Ada banyak hal yang harus diperhatikan orang tua terutama untuk anak usia dini dalam mencari penyebab hal itu bisa terjadi, misalnya dengan bekerja sama dengan pendidik untuk membujuk anak agar mau berangkat ke lembaga.

Salah satu penyebab anak takut ke Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masalah kemandirian. Di rumah anak selalu mendapatkan apa yang diinginkan dari orang tuanya dan segala kebutuhannya selalu dilayani oleh orang tuanya, sedangkan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak diajarkan untuk mandiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri dengan sedikit bantuan dari pendidik. Hal ini dapat membuat anak menjadi tidak nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena ia tidak begitu nyaman apabila mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik dan pengasuh dalam menumbuhkan pembelajaran mandiri antara lain dengan membangun persepsi akan kemampuan diri, menumbuhkan persepsi akan kepentingan keberadaan seorang individu, mengembangkan persepsi pengaruh diri sendiri atas kehidupannya, menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab diri. Ketika berada disekolah, selayaknya orang tua menyerahkan tanggung jawab pembelajaran sepenuhnya pada pihak sekolah. Sedangkan ketika anak berada di rumah pembelajaran sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari orang tua (Harjaningrum, 2008: 55).

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pola asuh menurut Stewart dan Koch (dalam Su'adah, 2008: 178) terdiri dari tiga kecenderungan yaitu: (1) Pola asuh otoriter; (2) Pola asuh otoritatif; dan (3) Pola asuh permisif. Oleh sebab itu peneliti akan mendisripsikan aktivitas anak saat berada di PAUD Pelangi Desa Botungobungo untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap bentuk pola asuh orang tua di PAUD Pelangi Desa Botungobungo banyak ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh yang kurang tepat pada anak-anaknya, seperti pola asuh yang sering kita temui di lingkungan masyarakat, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dimana pola asuh yang diterapkan itu sangat minim dengan penanaman nilai-nilai etika dan lebih menitik beratkan

pada pemenuhan kebutuhan fisik dari pada kebutuhan jasmani anak, mereka cenderung menuruti dan mengiyakan segala keinginan anak, bagi orangtua ini apabila anaknya tidak menangis dan mengganggu kegiatan mereka itu sudah cukup. Orang tua juga kurang memperhatikan tingkah laku yang ditampilkan anak dan lebih suka menuruti semua kehendak anak, dan tidak menghiraukan setiap perilaku moral yang kurang baik yang ditampilkan oleh anak, bahkan mereka menganggap perilaku yang ditampilkan anaknya itu hanya sebuah hal yang biasa, nanti apabila usia anak bertambah, anak akan mengerti sendiri bagaimana seharusnya berperilaku dengan orang yang lebih kecil sebaya dan lebih tua darinya.

Kurangnya pola asuh orang tua yang tepat merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk dapat menumbuhkan kemandirian anak dalam melakukan sesuatu karena penanaman kemandirian khususnya di PAUD Pelangi Desa Botungobungo belum berjalan dengan baik. sehingga peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada dengan menerapkan pola asuh. demokratis karena pola asuh ini sangat tepat dalam menanamkan kemandirian anak usia dini

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Pelangi Desa Botungobungo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di PAUD Pelangi Desa Botungobungo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua menginginkan anaknya bisa mandiri.
2. Terdapat orang tua yang sering ikut dalam proses belajar anak sehingga menyebabkan anak tidak mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.
3. Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan kemandirian anaknya di PAUD, sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di PAUD Pelangi Desa Botungobungo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Dengan mengadakan penelitian ini, maka diharapkan memberi pengetahuan tentang perlunya pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi PAUD Pelangi Desa Botungobungo**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga atau PAUD yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pengajaran atau pengetahuan kepada orang tua peserta didik.

#### **b. Bagi orang tua**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua mulai menyadari, mengetahui pentingnya membimbing anak dan dapat dijadikan pedoman dalam mengarahkan bimbingan tersebut agar menjadi anak yang berkualitas dengan menggali potensi yang ada pada anak.

#### **c. Bagi peserta didik PAUD Pelangi Desa Botungobungo, untuk membentuk kemandirian pada diri mereka.**

